

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi dan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka pada bagian sub bab ini peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan PT. Adhy Karya (Persero) Tbk merupakan perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia, secara *Return On Investmen Capital* (ROIC) memiliki kinerja keuangan yang baik, dimana untuk tahun 2018, nilai *Return On Investmen Capital* (ROIC) yang dicapai sebesar 0,219, sedangkan pada tahun 2019, nilai *Return On Investmen Capital* (ROIC) yang dicapai meningkat sebesar 0,006 menjadi 0,225.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan PT. Adhy Karya (Persero) Tbk, secara *Weighted Average Cost Of Capital* (WACC), menunjukkan bahwa tahun 2018 nilai WACC yang diperoleh sebesar 63,46, sedangkan tahun 2019 meningkat menjadi 26,59.
3. Kinerja keuangan perusahaan PT. Adhy Karya (Persero) Tbk, dengan menggunakan pendekatan *Economic Value Added* (EVA), hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja keuangannya baik, dimana tahun 2018, nilai *Economic Value Added* (EVA), yang dicapai sebesar Rp 62.642.867.352, sedangkan tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi Rp 229.018.884.410.

5.2. Implikasi-Implikasi

5.2.1. Implikasi Teoritis

Menurut Harmono (2009 : 23) mengemukakan bahwa Kinerja keuangan umumnya berdasarkan penghasilan bersih (laba) atau sebagai dasar bagi pengukuran yang lain seperti imbalan dan investasi (*return on investment*) atau penghasilan per saham (*earnings per share*).

Menurut Fahmi (2010 : 142) mengemukakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisi yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakandengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Menurut Fahmi, (2011 : 89) yang mengatakan bahwa kunci sukses perusahaan terletak pada nilai ekonomisnya, apabila EVA perusahaan positif maka usaha perusahaan dalam meningkatkan kinerjanya sangat baik begitu juga sebaliknya apabila EVA perusahaan negatif berarti perusahaan mengalami penurunan kinerja.

Menurut Rudianto (2013 : 217) *Economic Value Added* (EVA), sebagai alternatif *Return On Investment* (ROI), adalah pengukur kinerja keuangan perusahaan yang dapat dengan mudah diintegrasikan dalam aktivitas perusahaan sehari-hari, karena semua pengurangan biaya dan kenaikan pendapatan ada dalam istilah EVA (pengurangan biaya dalam suatu periode sama dengan kenaikan EVA dalam periode yang sama). EVA merupakan pengukuran kinerja keuangan berdasarkan nilai yang merefleksikan jumlah absolut dari nilai kekayaan pemegang saham yang

dihasilkan, baik bertambah maupun berkurang setiap tahunnya. EVA merupakan alat yang berguna untuk memilih investasi keuangan yang paling menjanjikan dan sekaligus sebagai alat yang cocok untuk mengendalikan operasi perusahaan.

Menurut Tandelilin (2010 : 195) EVA adalah ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan. Asumsinya adalah bahwa jika kinerja manajemen baik/efektif (dilihat dari besarnya nilai tambah yang diberikan), maka akan tercermin pada peningkatan harga saham perusahaan.

5.2.2. Implikasi Terapan

Mengacu pada kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, penulis dapat mengemukakan beberapa hal penting sebagai saran sebagai berikut :

1. Bagi manajemen Perusahaan PT.Adhy Karya (Persero) Tbk, agar tetap memperhatikan dan meminimalisir segala biaya yang dikeluarkan sehingga tidak berdampak pada kinerja keuangan.
2. Bagi manajemen Perusahaan PT.Adhy Karya (Persero) Tbk, agar tetap meningkatkan laba usaha perusahaan demi kemajuan dan perkembangan perusahaan kedepan terutama dalam bersaing dengan perusahaan manufaktur lainnya yang juga tergabung dalam Bursa Efek Indonesia (BEI)